



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 30 Desember 2012/16 Shafar 1434

Brosur No. : 1631/1671/IF

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-90)

Tentang thalaq (2)

3. Thalaq tiga dalam satu majlis

عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ قَالَ: أَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ ص عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ
امْرَأَتَهُ ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ جَمِيعًا، فَقَامَ غَضْبَانًا، ثُمَّ قَالَ: أَيْلَعِبُ
بكِتَابِ اللَّهِ وَ أَنَا بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ؟ حَتَّى قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ، أَلَا أَقْتُلُهُ؟ النِّسَاءُ ٦ : ١٤٢

Dari Mahmud bin Labid, ia berkata : Dikhabarkan kepada Rasulullah SAW tentang seseorang yang menthalaq istrinya dengan thalaq tiga sekaligus. Maka beliau bangkit dengan marah, kemudian bersabda, "Apakah Kitab Allah hendak dipertainkan, sedang aku masih berada diantara kalian ?". Sehingga ada seorang laki-laki yang bangkit lalu berkata, "Ya Rasulullah, bolehkah dia kubunuh ?". [HR. Nasai juz 6, hal. 142]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: طَلَّقَ عَبْدُ يَزِيدَ أَبُو رُكَانَةَ وَ اخْوَتَهُ أُمَّ رُكَانَةَ، وَ
نَكَحَ امْرَأَةً مِنْ مُزَيْنَةَ، فَجَاءَتِ النَّبِيَّ ص، فَقَالَتْ: مَا يُعْنِي عَنِّي إِلَّا
كَمَا تُعْنِي هَذِهِ الشَّعْرَةُ، لِشَعْرَةٍ أَخَذْتُهَا مِنْ رَأْسِهَا، فَفَرَّقَ بَيْنِي

وَبَيْنَهُ. فَاخَذَتِ النَّبِيَّ صَ حَمِيَّةً، فَدَعَا بِرُكَانَةَ وَ اخَوْتِهِ، ثُمَّ قَالَ لَجَلَسَائِهِ: أَتَرَوْنَ فُلَانًا يُشَبِّهُ مِنْهُ كَذَا وَكَذَا مِنْ عَبْدِ يَزِيدَ، وَ فُلَانًا يُشَبِّهُ مِنْهُ كَذَا وَكَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَ لِعَبْدِ يَزِيدَ: طَلَّقْهَا. فَفَعَلَ. ثُمَّ قَالَ: رَاجِعِ امْرَأَتَكَ أُمَّ رُكَانَةَ وَ اخَوْتِهِ. فَقَالَ: إِنِّي طَلَّقْتُهَا ثَلَاثًا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ، رَاجِعْهَا. وَتَلَا: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ. ابو داود ٢ : ٢٥٩، رقم:

٢١٩٦

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Abdu Yazid, yaitu ayahnya Rukanah dan saudara-saudaranya menthalag Ummu Rukanah, dan ia menikahi seorang wanita dari Muzainah. Kemudian wanita itu menghadap Nabi SAW lalu berkata, "Ya Rasululllah, ia tidak memberiku kepuasan kecuali seperti sehelai rambut ini", wanita itu berkata sambil menunjukkan sehelai rambut yang ia cabut dari kepalanya, lalu ia berkata lagi, "Maka ceraikanlah antara aku dan dia". Maka timbullah rasa bela Nabi SAW (terhadap Abu Rukanah), lalu beliau memanggil Rukanah dan saudara-saudaranya. Kemudian beliau bertanya kepada orang-orang yang duduk bersama beliau, "Apakah kalian melihat Fulan menyerupai demikian dan demikian dari Abdu Yazid, dan Fulan menyerupai demikian dan demikian ?". (Maksudnya Rukanah dan saudara-saudaranya itu betul-betul menyerupai Abu Rukanah, yang berarti Abu Rukanah tidak impoten). Mereka menjawab, "Ya, benar". Nabi SAW bersabda kepada 'Abdu Yazid, "Ceraikanlah wanita itu". Maka iapun melaksanakannya. Lalu beliau SAW bersabda, "Rujukilah istrimu yaitu ibunya Rukanah dan saudara-saudaranya". Lalu Abdu Yazid berkata, "Sesungguhnya aku telah menthalag tiga padanya, ya Rasululllah ?". Beliau SAW bersabda, "Ya, aku sudah tahu, rujuklah kepadanya". Kemudian beliau membaca ayat, (yang artinya), "Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) 'iddahnya (yang wajar)" [QS. Ath-Thalaaq : 1]. [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 259, no. 2196]

عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ مَائَةً.
 قَالَ: عَصَيْتَ رَبَّكَ وَفَارَقْتَ امْرَأَتَكَ، لَمْ تَتَّقِ اللَّهَ فَيَجْعَلَ لَكَ
 مَخْرَجًا. الدارقطني ٤ : ١٣ ، رقم: ٣٧

Dari Mujahid dari Ibnu Abbas, bahwasanya ia pernah ditanya oleh seorang laki-laki yang telah menthalaq istrinya thalaq seratus. Ia menjawab, "Kamu durhaka kepada Tuhanmu dan kamu telah menthalaq istrimu. Kamu tidak bertaqwa kepada Allah, karena itu Allah (tidak) memberikan suatu jalan keluar bagimu". [HR. Daruquthni juz 4, hal. 13, no. 37].

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ أَلْفًا، فَقَالَ:
 يَكْفِيكَ مِنْ ذَلِكَ ثَلَاثٌ وَتَدْعُ تِسْعِمَائَةٍ وَ سَبْعًا وَ تِسْعِينَ.
 الدارقطني ٤ : ١٢ ، رقم: ٣٥

Dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwasanya ada seorang laki-laki telah menthalaq istrinya thalaq seribu. Ibnu Abbas berkata, "Thalaq itu cukup bagimu tiga, dan buanglah yang sembilan ratus sembilan puluh tujuh". [HR. Daruquthni juz 4, hal. 12, no. 35]

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ
 طَلَّقَ امْرَأَتَهُ عَدَدَ النُّجُومِ، فَقَالَ: أَخْطَأَ السُّنَّةَ وَ حَرُمَتْ عَلَيْهِ امْرَأَتُهُ.
 الدارقطني ٤ : ٢١ ، رقم: ٥٧

Dari Sa'id bin Jubair dan Mujahid dari Ibnu Abbas, bahwasanya ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menthalaq istrinya sebanyak bintang di langit. Ia berkata, "Dia menyalahi sunnah Nabi, dan istrinya haram baginya". [HR. Daruquthni juz 4, hal. 21, no. 57, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Muslim Al-A'war Al-Mulaaiy, ia didla'ifkan oleh Bukhari, Abu Dawud, Nasaiy, Ibnu ma'in dan Abu Hatim].

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ص وَ أَبِي
بَكْرٍ وَ سَتَيْنِ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ طَلَاقُ الثَّلَاثِ وَاحِدَةً. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ
الْخَطَّابِ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرِ قَدْ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ أَنْفَاءُ.
فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ. فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ. مسلم ٢ : ١٠٩٩

Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dahulu thalaq di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan dua tahun dari pemerintahan 'Umar, thalaq tiga (yang dijatuhkan sekaligus) itu jatuh satu". Kemudian 'Umar bin Khaththab berkata, "Sesungguhnya manusia benar-benar tergesa-gesa dalam urusan yang seharusnya mereka tempuh dengan shabar. Maka alangkah baiknya kalau kami laksanakan yang mereka inginkan itu pada mereka". Kemudian 'Umar melaksanakannya pada mereka. [HR. Muslim juz 2, hal. 1099].

عَنْ طَاوُسٍ أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: هَاتِ مِنْ هَنَاتِكَ، أَلَمْ
يَكُنِ الطَّلَاقُ الثَّلَاثُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ص وَ أَبِي بَكْرٍ وَاحِدَةً؟
فَقَالَ: قَدْ كَانَ ذَلِكَ. فَلَمَّا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ تَتَابَعَ النَّاسُ فِي
الطَّلَاقِ، فَاجَازَهُ عَلَيْهِمْ. مسلم ٢ : ١٠٩٩

Dari Thawus, bahwasanya Abu Shahba' pernah berkata kepada Ibnu Abbas, "Berilah aku pengetahuan yang kau miliki, bukankah thalaq tiga (yang dijatuhkan sekaligus) di masa Rasulullah SAW dan Abu Bakar dianggap jatuh satu ?". Ibnu 'Abbas menjawab, "Benar begitu, tetapi di masa 'Umar, manusia berlebih-lebihan dalam urusan thalaq, maka 'Umar menetapkan hal itu pada mereka". [HR. Muslim juz 2, hal. 1099].

Keterangan :

Pada zaman Nabi SAW, zaman khilafah Abu Bakar, dan dua tahun di masa khilafah Umar, kalau orang menyebut, "Aku thalaq istriku thalaq tiga", maka yang teranggap jatuh thalaq itu hanya satu. Tetapi setelah banyak orang

bermain-main menyebut “thalaq tiga”, maka ‘Umar mengumumkan bahwa siapa yang menthalaq istrinya dengan menyebut “thalaq tiga”, akan dianggap thalaq tiga betul-betul dan tidak boleh kembali kepada istrinya itu lagi sebelum mantan istrinya itu menikah dengan laki-laki lain.

4 Main-main dalam thalaq

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. البقرة: ٢٢٧

Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) thalaq, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. [QS. Al-Baqarah : 227]

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ، وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ. البقرة: ٢٢٥

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. [QS. Al-Baqarah : 225]

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. البخارى ١: ٢

Dari Umar bin Khaththab RA, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niat. Dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai niatnya. Maka barangsiapa yang berhijrah karena menginginkan keuntungan dunia yang akan didapatnya atau karena menginginkan wanita yang dia akan menikahinya, maka hijrahnya itu akan mendapatkan sesuai apa yang ia berniat hijrah padanya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 2]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا

حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَتَكَلَّمْ. وَ قَالَ قَتَادَةُ: إِذَا طَلَّقَ فِي نَفْسِهِ فَلَيْسَ بِشَيْءٍ. البخارى ٦ : ١٦٩

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mema'afkan dari ummatku apa yang terjadi di benaknya, selama belum dikerjakan atau belum diucapkan". Dan Qatadah berkata, "Apabila seseorang menthalq istrinya baru di benaknya, maka tidak dianggap thalaq". [HR. Bukhari juz 6, hal. 169]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: ثَلَاثُ جِدْهِنَّ جِدٌّ وَ هَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ وَ الطَّلَاقُ وَ الرَّجْعَةُ. ابو داود ٢ : ٢٥٩، رقم: ٢١٩٤

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga perkara, sungguh-sungguh jadi sungguhan dan main-main jadi sungguhan. Yaitu nikah, thalaq dan ruju' ". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 259, no. 2194]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: ثَلَاثُ جِدْهِنَّ جِدٌّ، وَ هَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ وَ الطَّلَاقُ وَ الرَّجْعَةُ. الترمذى ٢ : ٣٢٨، ١١٩٥

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga perkara, sungguh-sungguh jadi sungguhan dan main-main jadi sungguhan. Yaitu nikah, thalaq dan ruju' ". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 328, no. 1195]

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ وَ كَانَتْ قَدْ حَفِظَتْ مِنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: لَا طَلَاقَ وَ لَا

عَتَاقَ فِي غَلَاقٍ. ابو داود ٢ : ٢٥٨، رقم: ٢١٩٣

Dari Shafiyah binti Syaibah, dan ia hafal dari 'Aisyah, ia berkata : Saya mendengar 'Aisyah berkata : Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada thalaq dan tidak ada memerdekakan budak dalam keadaan akal tidak normal". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 258, no. 2193, dla'if

karena dalam sanadnya ada perawi bernama Muhammad bin 'Ubaid, ia didla'ifkan oleh Abu Hatim]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: كُلُّ طَلَاقٍ جَائِزٌ إِلَّا طَلَاقَ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ. الترمذی ۲ : ۳۳۱، رقم:

۱۲۰۳

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Semua thalaq adalah sah, kecuali thalaqnya orang yang hilang akal". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 331, no. 1203, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama 'Atha' bin 'Ajlaan]

عَنْ قُدَامَةَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ تَدَلَّى يَشْتَارُ عَسَلًا، فَأَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ فَجَلَسَتْ عَلَى الْحَبْلِ فَقَالَتْ لِيُطْلَقَنَّهَا ثَلَاثًا وَ الْآ قَطَعْتَ الْحَبْلَ. فَذَكَرَهَا اللَّهُ وَ الْإِسْلَامَ، فَأَبَتْ. فَطَلَقَهَا ثَلَاثًا. ثُمَّ خَرَجَ إِلَى عُمَرَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى أَهْلِكَ فَلَيْسَ هَذَا بِطَلَاقٍ. فِي نِيلِ الْاَوْطَار ۶ : ۲۶۵

Dari Qudamah bin Ibrahim, bahwasanya ada seorang laki-laki di jaman 'Umar bin Khaththab, ia sedang menggantung pada tali untuk mengambil madu lebah, lalu istrinya datang, sambil duduk diatas tali tersebut ia meminta supaya suaminya menthalaqnya tiga (sekaligus), dan jika tidak mau, maka tali itu akan ia potong. Kemudian suaminya menasehati supaya ia ingat kepada Allah dan berbuat sesuai tuntunan Islam. Tetapi istrinya itu menolak, (dan ia mengancam akan memotong tali itu atau suaminya mau menthalaqnya tiga). Lalu suaminya itu menthalaqnya tiga (sekaligus). Kemudian laki-laki itu pergi menemui 'Umar (bin Khaththab) dan menyampaikan hal itu kepadanya. Maka 'Umar berkata, "Kembalilah kepada istrimu, karena yang begini ini bukan thalaq". [HR. Sa'id bin Manshuur dan Abu 'Ubaid Al-Qaashim bin Salaam dalam Nailul Authar juz 6, hal. 265, munqathi' karena Qudamah bin Ibrahim tidak bertemu 'Umar bin Khaththab]

وَقَالَ عُثْمَانُ: لَيْسَ لِمَجْنُونٍ وَلَا لَسَكْرَانَ طَلَاقٌ. البخارى ٦: ١٦٨

Dan 'Utsman berkata, "Tidak sah thalaq bagi orang yang majnun (gila) dan orang yang sedang mabuk". [HR. Bukhari juz 6, hal. 168]

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: طَلَاقُ السَّكَرَانِ وَالْمُسْتَكْرَه لَيْسَ بِجَائِزٍ.

البخارى ٦: ١٦٨

Dan Ibnu 'Abbas berkata, "Thalaqnya orang yang mabuk dan orang yang dipaksa itu tidak sah". [HR. Bukhari juz 6, hal. 168]

وَقَالَ عَلِيٌّ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ الْقَلَمَ رُفِعَ عَنْ ثَلَاثَةٍ، عَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يُفَيْقَ، وَ عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يُدْرِكَ، وَ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ. وَ قَالَ عَلِيٌّ: كُلُّ الطَّلَاقِ جَائِزٌ إِلَّا طَلَاقَ الْمَعْتُوهِ. البخارى ٦: ١٦٩

Dan 'Ali berkata, "Apakah kamu tidak tahu bahwa diangkat pena (tidak dicatat dosa) dari tiga hal ? 1. Orang gila hingga sembuh, 2. Anak kecil hingga baligh, 3. Orang tidur hingga bangun. Dan 'Ali berkata : Setiap thalaq dipandang jatuh kecuali thalaqnya orang yang tidak normal akalnya". [HR. Bukhari juz 6, hal. 169]

Keterangan :

1. Dari dalil-dalil diatas menunjukkan bahwa thalaq yang sah adalah thalaq yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dan thalaq yang dilakukan dengan main-main atau diwaktu tidak sadar atau tidak normal akalnya atau dipaksa, adalah tidak sah.
2. Adapun maksud hadits yang menyatakan "Ada tiga perkara, sungguh-sungguh jadi sungguhan, dan main-main jadi sungguhan ..." maksudnya adalah, "Thalaq, nikah, dan ruju' adalah merupakan suatu urusan yang besar, maka tidak boleh orang main-main dengan ketiga hal tersebut. Maka apabila akan melakukan ketiga perkara tersebut hendaklah melakukannya dengan serius (sungguh-sungguh).

Bersambung